

**Strategi Pengembangan Usahatani Kakao
Di Desa Mayakeli Kecamatan Pamona Puselemba
Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah**

*Cocoa Farming Development Strategy
In Mayakeli Village Pamona Puselemba Sub-district
Poso District Central Sulawesi Province*

Aldy Novainus Nde’oha ^{(1)(*)}, Paulus Adrian Pangemanan ⁽²⁾, Maya Hendrietta Montolalu ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: aldyndeoha12@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Kamis, 20 Juli 2023

Disetujui diterbitkan

: Rabu, 31 Januari 2024

ABSTRACT

This research aims to identify internal and external factors in the development of cocoa farming and formulate appropriate strategies for developing cocoa plants in Mayakeli Village, Pamona Puselemba District, Poso Regency, Central Sulawesi Province. This research was carried out in Mayakeli Village, Pamona Puselemba District, Poso Regency, Central Sulawesi from June to August 2023. The method used in sampling was purposive sampling with the consideration that this area is one of the cocoa producing areas in Pamona Puselemba District. The data obtained from the interviews and questionnaires were then analyzed using SWOT analysis. The results of the research show that cocoa development in Mayakeli Village, Pamona Puselemba District, Poso Regency, Central Sulawesi is at the point (0.98 : 1.74) which is located in the Growth I quadrant.

Keywords : strategy; development; farming; cocoa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal dalam pengembangan usahatani kakao dan merumuskan strategi yang tepat dalam pengembangan tanaman kakao Desa Mayakeli Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2023, bertempat di Desa Mayakeli Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah. Metode pengumpulan data penelitian menggunakan data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner), dan data sekunder diperoleh dari (Badan Pusat Statistik) BPS, kantor desa, dan literatur yang mempunyai relevansi dengan penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu daerah penghasil kakao di Kecamatan Pamona Puselemba. Data yang diperoleh di analisis menggunakan metode analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan Kakao di Desa Mayakeli Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso Sulawesi Tengah berada pada titik (0,98 : 1,74) yang terletak pada kuadran I *Growth*.

Kata kunci : strategi; pengembangan; usahatani; kakao

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian menjadi salah satu sektor unggulan pemerintah Indonesia, pertanian dibangun melalui kegiatan agribisnis yang berorientasi pada peningkatan daya saing dan pengembangan usaha ekonomi rakyat berkelanjutan yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta mengisi pasar baik dalam maupun luar negeri melalui pertanian yang maju, efisien dan tangguh (Firdaus,2015). Salah satu komoditas agribisnis yang berperan dalam perolehan pendapatan, kesempatan kerja dan ekspor yaitu kakao (*Theobroma cacao* L).

Kakao merupakan komoditas ekspor perkebunan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan menjadi sumber pendapatan bagi sebagian masyarakat serta penghasil devisa bagi negara sehingga memiliki peranan penting bagi perekonomian nasional.

Kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan negara Indonesia, di mana peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan, dan devisa negara (Astuti & Nofaldi, 2014).

Indonesia merupakan produsen kakao terbesar ketiga di dunia setelah negara Pantai Gading dan Ghana. Kakao berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri, namun tingginya produksi kakao dan ekspor kakao di Indonesia tidak disertai dengan tingginya harga kakao Indonesia di pasar internasional.

Pengembangan usahatani kakao membutuhkan ketersediaan lahan yang luas, tenaga kerja yang cukup, modal dan sarana serta prasarana yang memadai. Indonesia masih memiliki lahan yang cukup luas dalam pengembangan perkebunan kakao. Pengembangan agribisnis kakao ke depan lebih diprioritaskan pada upaya ekstensifikasi, rehabilitasi dan peremajaan untuk meningkatkan produktivitas kebun kakao.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pada 2021 Indonesia memproduksi kakao seberat 706.500 ton, turun sekitar 0,97% dibanding tahun sebelumnya. Penurunan produksi juga sudah

terjadi tiga kali berturut-turut sejak 2019. Provinsi penghasil kakao terbesar pada 2021 adalah Sulawesi Tengah, yakni mencapai 130.600 ton.

Khusus pada beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Poso. Produksi kakao mengalami fluktuasi yang tidak terlalu signifikan. Menurut Badan Pusat Statistik Tahun 2019 Kecamatan Pamona Puselemba memiliki luas lahan tanaman kakao yaitu 1.975 Ha dengan produksi 718.00 Ton. Dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan luas areal tanam kakao dan hasil produksi telah mencapai 1.990 Ha dengan hasil` produksi 718.40 ton.

Tabel 1. Luas Areal Lahan Perkebunan Kakao dan Produksi Kakao Berdasarkan Kecamatan/Kabupaten Poso 2019-2020

Kecamatan	Luas Lahan (Ha)		Produksi (Ton)	
	2019	2020	2019	2020
Pamona Selatan	4.286	4.286	1.906.00	1.936.50
Pamona Barat	2.935	2.754	1.901.00	1.901.52
Pamona Tenggara	1.489	1.513	950.00	500.00
Pamona Selatan	1.801	1.805	1.990.00	1.990.50
Pamona Puselemba	1.975	1.990	718.00	718.40
Pamona Timur	2.533	2.598	1.175.00	1.723.20
Pamona Utara	1.698	1.688	684.00	1.043.12
Lore Selatan	1.801	1.805	1.990.00	1.999.50
Lore Barat	841	1.479	1.00	1.000.01
Lore Utara	1.523	2.598	650.00	850.00
Lore Tengah	1.129	1.144	476.00	486.00
Lore Timur	713	736	452.00	457.00
Lore Peore	603	557	450.00	457.00
Poso Pesisir	6.757	6.772	5.936.00	5.936.00
Poso Pesisir Selatan	2.047	2.051	1.668.00	1.668.70
Poso Pesisir Utara	3.709	3.540	1.545.00	1.013.88
Lage	3.519	3.540	1.00	1.700.00
Poso Kota	233	228	86.00	87.58
Poso Kota Utara	585	602	396.00	381.00
Poso Kota Selatan	640	659	560.00	560.00
Total	37.318	38.873	21.545.00	24.409.36

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 1 sebagian besar masyarakat yang Desa Mayakeli Kecamatan Pamona Puselemba bermata pencaharian sebagai petani, khususnya pada usahatani kakao. Penghasilan dari usahatani kakao dapat dikatakan menguntungkan karena mampu menopang hidup keseharian bagi petani kakao. Kecamatan Pamona Puselemba mengalami peningkatan walaupun hanya signifikan pada tahun 2019 sampai pada

tahun 2021, secara teknis ditemukan kendala dalam pengembangan kakao di antaranya adalah tingginya serangan hama dan penyakit yang mengakibatkan meningkatnya biaya perawatan dan penurunan hasil produksi, belum banyak petani yang melakukan perawatan kakao secara baik karena kurangnya pengetahuan. Sehingga timbul ketertarikan untuk melakukan penelitian di Desa Mayakeli Kecamatan Pamona Puselemba Sulawesi Tengah.

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi masalah faktor internal dan eksternal dalam pengembangan kakao di Desa Mayakeli Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso Sulawesi Tengah.
2. Merumuskan strategi yang tepat dalam pengembangan usahatani kakao di Desa Mayakeli Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso Sulawesi Tengah.

Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan pengetahuan dan sebagai bahan penelitian selanjutnya
2. Bagi petani, menjadi sumber informasi terkait pentingnya strategi pengembangan kakao.
3. Bagi masyarakat, menjadi bahan informasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.
4. Bagi pemerintah, memberikan gambaran serta masukan bagi pemerintah dalam strategi pengembangan kakao.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Juni sampai Agustus 2023 di mulai dari persiapan, pengambilan data sampai pada penyusunan laporan hasil penelitian dengan mengambil lokasi di Desa Mayakeli Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso Sulawesi Tengah

Metode Pengumpulan Data

Metode yang di gunakan dalam pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling* dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu daerah penghasil kakao di Kecamatan Pamona Puselemba. Jumlah

responden dalam penelitian ini adalah 15 responden. Responden untuk menentukan indikator SWOT dalam penelitian ini adalah dari pihak 7 responden petani kakao, responden pemerintah desa, 3 responden di balai penyuluh pertanian, dan 2 responden pembeli/pengusaha pengecer kakao.

Tabel 2. Responden

Keterangan	Jumlah(Orang)
Petani Kakao	7
Pemerintah Desa	3
Balai Penyuluh Pertanian	3
Pembeli/Pengusaha Kakao	2

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2021

Sumber Data

1. Data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (*quesioner*).
2. Data sekunder diperoleh dari (Badan Pusat Statistik) BPS, kantor desa, dan beberapa literatur yang mempunyai relevansi dengan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data primer dengan wawancara langsung kepada petani dan pihak yang terlibat.
2. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung keberadaan tempat.
3. Dokumentasi Pengambilan gambar data pendukung dari instansi atau yang mendukung penelitian.

Konsep Pengukuran Variabel

1. Karakteristik Responden
 - a. Umur, yaitu umur petani
 - b. Tingkat pendidikan, dilihat dari pendidikan terakhir yang ditempuh responden (SMA,S1,D1,D2,D3)
 - c. Jenis kelamin
2. Faktor-faktor Internal
 - a. *Strength* atau Kekuatan:
 - Agroklimak
 - Kondisi lahan
 - Kualitas biji kakao
 - Luasnya akses petani untuk menjual biji kakao
 - Penguasaan lahan
 - b. *Weakness* atau Kelemahan:
 - Mutu produksi kakao
 - Tanaman kakao sudah berumur tua

- Serangan hama dan penyakit
 - Terbatasnya jumlah bibit tanaman kakao
 - Kurangnya penyuluhan
3. Faktor-faktor Eksternal
- a. *Opprtunities* atau Peluang:
- Perluasan tanaman kakao yang masih memungkinkan
 - Kerjasama dinas pertanian dan pemerintah desa
 - Tingginya permintaan pasar
 - Ketersediaan tenaga kerja
 - Peningkatan produktivitas kakao
- b. *Threats* atau Ancaman:
- Fluktuasi harga
 - Curah hujan yang tidak menentu
 - Naiknya harga pupuk
 - Pengembangan usaha, di sektor lain
 - Alih fungsi lahan

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis SWOT untuk menyusun strategi pengembangan agribisnis kakao. Sebelum strategi dirumuskan, terlebih dahulu untuk menganalisis lingkungan eksternal dan internal yang kemudian dimasukkan dalam matriks faktor strategi eksternal (EFAS) dan Matriks faktor strategi internal (IFAS). Setelah matriks faktor internal dan matriks eksternal disusun, hasilnya dimasukkan dalam model matriks SWOT untuk dirumuskan menjadi suatu strategi.

1. Bobot nilai
- a. Kolom 1: Disusun faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman perusahaan.
- b. Kolom 2: Bobot masing-masing faktor dengan skala mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting). Pemberian bobot setiap variabel menunjukkan pengaruh masing-masing variabel terhadap faktor strategi perusahaan. Menurut Kinnear (1991) dalam Palit (2017), bobot setiap variabel diperoleh dengan menentukan nilai setiap variabel terhadap jumlah nilai keseluruhan variabel dengan rumus:

$$a_i = \frac{x_i}{\sum_{i=1}^n x_i}$$

Keterangan:

α_i = bobot variabel ke-i

x_i = nilai variabel ke-i

$i = 1, 2, 3$

n = jumlah variabel

- c. Kolom 3: Hitung rating (dalam kolom) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) berdasarkan pengaruh faaktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar di beri rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, di beri rating +1). Pemberian nilai reting ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancamannya sangat besar, ratingnya adalah 1. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 4. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk dalam kategori kekuatan) diberi nilai +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkan rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negative kebalikannya. Contohnya jika kelemahan besar sekali dibandingkan dengan rata-rata industri yang nilainya adalah 1, sedangkan jika kelemahan dibawah rata-rata industri, nilainya adalah 4.
- d. Pada kolom 4: Mengalikan bobot dan rating untuk memperoleh skor pembobotan. Setelah mengetahui skor pembobotan, jumlahkan skor pembobotan (kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Dalam melakukan pertimbangan profesional pada analisis analisis faktor strategi internal dan eksternal memiliki pembatasan. Pembobotan pada lingkungan internal tingkat kepentingan di dasarkan pada besarnya pengaruh faktor strategis pada posisi strategisnya, sedangkan pada lingkungan eksternal didasarkan pada kemungkinan memberikan dampak pada faktor strategisnya (Rangkuti, 2015). Berikut adalah tahap-tahap dalam penyusunan analisis SWOT.

Jumlah bobot pada masing-masing lingkungan internal dan eksternal harus berjumlah 1 (satu):

Skor total internal total bobot kekuatan + total bobot kelemahan = 1

Skor total eksternal total bobot peluang + total bobot ancaman = 1

Sedangkan nilai bobot menurut Rangkuti (2015) berdasarkan ketentuan yaitu, “Skala 1.0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Besarnya rata-rata nilai bobot tergantung pada jumlah faktor strategisnya (5-10 faktor strategis) yang dipakai. Nilai rating berdasarkan besarnya pengaruh faktor strategis terhadap kondisi dirinya.

2. Rating Nilai:

5 = sangat setuju

4 = setuju

3 = netral/standar

2 = tidak setuju

1 = sangat tidak setuju

Pemberian nilai Rating untuk faktor kekuatan dan peluang bersifat positif, sebaliknya dalam pemberian nilai rating untuk faktor kelemahan dan ancaman bersifat negatif (Rangkuti, 2015).

3. Skor Nilai:

Skor nilai dihitung dengan menggunakan rumus:

$$SN = BN \times RN$$

Keterangan :

SN = Skor nilai

BN = Bobot nilai

RN = Rating nilai

Melakukan pertimbangan profesional pada analisis faktor strategis internal dan eksternal memiliki pembatas. Pembobotan pada lingkungan internal tingkat kepentingannya didasarkan pada besarnya pengaruh faktor strategis terhadap posisi strategisnya, sedangkan pada lingkungan eksternal didasarkan pada kemungkinan memberikan dampak terhadap faktor strategisnya (Rangkuti, 2015). Jumlah bobot pada masing - masing lingkungan internal dan eksternal harus berjumlah = 1 (satu). Skor total internal total bobot kekuatan + total bobot.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Geografis

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Desa Mayakeli merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso 35,15 km yang terdiri dari Kecamatan Pamona Puselemba memiliki batas wilayah yaitu:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pamona Utara
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pamona Tenggara.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pamona Timur.

Seberah Barat berbatasan dengan Kecamatan Lore Selatan dan Kecamatan Pamona Barat. Sebagian besar desa/kelurahan di Kecamatan Pamona Puselemba dapat dilalui dengan kendaraan roda empat sehingga mempermudah hubungan antara satu desa/kelurahan dengan desa/kelurahan lainnya dan ke pusat kecamatan. Jarak terjauh desa/kelurahan dari ibu kota Kecamatan Pamona Puselemba adalah desaDulumai sekitar 35 km dan jarak terdekat adalah kelurahan Sangele sekitar 0 km.

Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Mayakeli pada tahun 2021 adalah sebanyak 713 jiwa. Tabel 3 menunjukkan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki 352 jiwa dan jumlah penduduk berjenis perempuan sebanyak 361 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 214 KK.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Mayakeli

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	352	49.37
Perempuan	361	50.63
Total	713	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki (49.37%) lebih sedikit dibandingkan dengan perempuan (50.63%).

Karakteristik Responden

Umur

Umur mempengaruhi produktivitas dalam bekerja dan dalam proses pengambilan keputusan disetiap pekerjaan yang dapat dilakukan, umur juga mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan secara fisik maupun cara berpikir.

Tabel 4. Jumlah Responden Menurut Umur

Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
25-50	7	46.67
50-65	8	53.33
Total	15	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 4 menunjukkan sebagian besar responden berada pada usia produktif yaitu dari 20-60 tahun.

Tingkat Pendidikan

Perilaku setiap individu atau seseorang sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang telah dicapai. Peran pendidikan formal sangat penting dalam usaha peningkatan kualitas penduduk serta peningkatan intelektual serta wawasan seseorang.

Tabel 5. Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SMA	4	26.67
S1/D2/D3	11	73.33
Total	15	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 5 menunjukkan tingkat pendidikan responden terbesar pada tingkat S1/D2/D3 yaitu 15 responden dengan persentase 73.33%, tingkat pendidikan SMA yaitu 4 responden dengan persentase 26.67%.

Jenis Pekerjaan Responden

Tabel 6. Jumlah Responden Menurut Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Petani	7	46.67
Pemerintas Desa	3	20
Balai Penyuluahn Pertanian	3	20
Wiraswasta	2	13.33
Total	15	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa pekerjaan responden yang tertinggi yaitu petani dengan persentase 46.67%, kemudian diikuti oleh pemerintah desa dan dina perintah desa dengan Persentase yang sama yaitu 20%, dan wiraswasta dengan persentase 13.33%.

Deskripsi Umum Usahatani Kakao

Kakao merupakan salah satu tanaman yang banyak di budidayakan di Indonesia. Bagian bijinya kerap digunakan sebagai bahan utama pembuatan coklat. Cokelat hitam berasal dari biji kakao yang pada dasarnya terasa pahit.

Usahatani kakao memiliki keuntungan baik dari petani serta bagi devisa negara. Petani yang ada di Desa Mayakeli Kecamatan Pamona Puselemba sebagian manaman kakao. Tanaman kakao ini masih menjadi prioritas karena disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: keadaan iklim dimana tanaman kakao ini dapat tumbuh dengan baik pada waktu musim kemarau dan musim penghujan.

Dalam proses pemanenan kakao dibutuhkan tenaga kerja apalagi petani yang memiliki lahan yang luas agar mempersingkat waktu dalam proses pemanenan. Ciri-ciri buah kakao yang siap di panen yaitu perubahan warna kulit kakao dari berwarna hijau menjadi kuning saat masak, atau dari yang ketika mentah berwarna merah menjadi jingga tua.

Analisis SWOT Usahatani Kakao

Analisis SWOT bertujuan untuk menentukan aktivitas pengembangan tanaman kakao dengan mengeksplotasi segala kesempatan yang ada dan mengurangi atau mengilangkan semua ancaman yang akang membahayakan pengembangan tanaman kakao di Desa Mayakeli Kecamatan Pamona Puselemba. Penerapan analisis SWOT dapat mengideitifikasi berbagai faktor kekuatan dan kelemahan yang merupakan analisa lingkungan internal dan mengidentidikasi faktor peluang dan ancaman yang merupakan analisa lingkungan eksternal.

Analisis Faktor Internal

1. Faktor Kekuatan

- a. Kondisi Agroklimat. Produksi kakao dapat sangat ditentukan oleh kondisi iklim tersebut dan dapat berperan dalam kehidupan tanaman.
- b. Kondisi Lahan. Dalam peningkatan produksi kakao, dalam lahan perkebunan tidak semuanya ditanami kakao dan masih banyak lahan kosong. Karena pendapatan petani belum maksimal dari segi produksi kakao, maka pemanfaatan lahan sangat penting untuk dilakukan.

- c. Kualitas Biji Kakao. Kualitas biji kakao yang ada di desa Mayakeli dapat dikatakan bagus karena dilihat dari ukuran kecil.
 - d. Luasnya akses petani untuk menjual kakao. Petani di Desa Mayakeli mempunyai akses yang luas dan terjangkau untuk menjual biji kakao, para petani biasanya menjual hasil kakao kepada pemimpin langganan.
 - e. Penguasaan Lahan. Lahan untuk budidaya kakao di miliki oleh petani secara pribadi (keluarga), tidak satupun yang menyewa kepada pihak lain dan petani dapat melakukan peningkatan kakao dan juga dapat mengganti kakao yang sudah berumur tua.
2. Faktor Kelemahan
- a. Tanaman kakao sudah berumur tua, tanaman kakao di Desa Mayakeli kebanyakan sudah berumur tua sehingga produksinya menurun, sedangkan kebutuhan petani saat ini terus bertambah dan meningkat.
 - b. Serangan hama dan penyakit menyebabkan hasil panen menurun karena biji kakao yang kebanyakan hitam sehingga tidak layak untuk di ambil. Intensitas serangan hama/penyakit pada tanaman kakao masih cukup tinggi sehingga diperlukan sebuah solusi dan tindakan yang harus dilakukan.
 - c. Terbatasnya jumlah bibit tanaman kakao, pada umumnya petani tidak mendapatkan bantuan bibit kakao baik dari pemerintah desa dan dinas pertanian, sehingga petani membeli bibit secara pribadi.
 - d. Kurangnya penyuluhan menyebabkan para petani kakao kurang mendapatkan informasi mengenai berbagai macam teknik atau cara perawatan dan inovasi baru mengenai tanaman kakao.

Analisis Faktor Eksternal

1. Faktor Peluang
- a. Potensi untuk perluasan tanaman kakao sangat besar dalam lahan yang dimiliki petani yang masih luas.
 - b. Kerja sama dinas pertanian dan pemerintah desa, sangat mendukung dalam pengembangan tanaman kakao.

- c. Ketersediaan tenaga kerja sangat membantu petani dalam proses perawatan hingga panen tiba, tenaga kerja biasanya adalah sesama petani kakao dan sanak saudara.
 - d. Tingginya permintaan pasar, kakao merupakan salah satu komoditas unggulan sebagai bahan utama pembuatan coklat. Prroduksi kakao beberapa tahun terakhir mengalami penurunan, sehingga permintaan di pasar menjadi meningkat.
 - e. Peningkatan produktivitas, dapat dilakukan dengan teknik klonalisasi dengan cara sambung samping (*entris*) dan juga dapat menggunakan sistem perbanyakan vegetatif dengan metode okulasi dengan melakukan pola P3S (Pemangkasan, Pemupukan, Panen teratur dua/tiga minggu sekali dan Sanitasi).
2. Faktor Ancaman
- a. Fluktuasi harga, kurangnya kualitas kakao menyebabkan produksi kakao menurun.
 - b. Curah hujan tidak menentu dapat menyebabkan bunga kakao gugur.
 - c. Harga pupuk semakin mahal. Distribusi pupuk yang terbatas hingga pupuk semakin mahal.
 - d. Pengembangan usaha disektor lain, beberapa petani juga melakukan usaha di tanaman pangan seperti (jagung) untuk menambah pendapatan.
 - e. Alih fungsi lahan, beberapa petani melakukan penebangan terhadap pohon kakao dikarenakan sudah berumur tua dan sudah tidak terawatt, sehingga tanaman kakao di gantikan dengan tanaman kelapa sawit.

Matriks IFAS dan EFAS

Matriks IFAS

Tabel 7. Matriks IFAS Pengembangan Tanaman Kakao di Desa Mayakel

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<i>Strengths</i>			
Kondisi Agroklimat	0,11	4,1	0,45
Kondisi Lahan	0,11	4,7	0,52
Kualitas Biji Kakao	0,10	4,1	0,41
Luasnya Akses Petani untuk menjual Biji Kakao	0,09	3,4	0,31
Penguasaan Lahan	0,11	4,2	0,46
Jumlah Strength	0,52	20,4	2,15

Weakness			
Mutu produksi kakao	0,09	3,1	0,28
Tanaman kakao sudah berumur tua	0,10	2,7	0,27
Serangan hama dan penyakit	0,10	2,2	0,24
Terbatasnya jumlah bibit tanaman kakao	0,10	1,8	0,18
Kurangnya penyuluhan	0,10	2,0	0,20
Jumlah Weakness	0,48	11,7	1,17
Jumlah S+W	1	32,2	3,32

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 7 menunjukkan strategi internal (IFAS) yang menghasilkan skor tertinggi pada faktor kekuatan adalah luas lahan yang menghasilkan skor 0.52. Sedangkan skor terendah pada faktor kekuatan adalah luasnya akses petani menjual biji kakao yang menghasilkan skor 0.31.

Pada faktor kelemahan skor tertinggi adalah mutu produksi dengan menghasilkan skor 0.28. Sedangkan pada faktor terendah memiliki skor terendah yang sama yaitu terbatasnya jumlah bibit tanaman kakao dengan skor 0.18. Jadi total matriks pada strategi internal adalah 3.26 maka kekuatan yang dimiliki oleh petani kakao di Desa Mayakeli Kecamatan Pamona Puselemba dapat mengatasi berbagai kelemahan dengan cukup baik.

Matriks EFAS

Tabel 8. Matriks EFAS Pengembangan tanaman kakao

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Opportunities			
Perluasan kakao yang masih memungkinkan	0,13	4,3	0,52
Kerjasama sama dinas pertanian dan pemerintah desa	0,12	4,3	0,52
Tingginya permintaan pasar	0,12	3,7	0,44
Ketersediaan tenaga kerja	0,13	4,8	0,62
Peningkatan produktivitas kakao	0,13	4,5	0,59
Jumlah Opportunities	0,63	21,7	2,69
Threats			
Fluktuasi harga	0,08	3	0,24
Curah hujan yang tidak menentu	0,09	2,5	0,23
Naiknya harga pupuk	0,04	2	0,08
Pengembangan usaha disektor lain	0,09	2,5	0,23
Alih fungsi lahan	0,07	2,5	0,18
Jumlah Threats	0,37	12,5	0,95
Total O+T	1	34,5	3,64

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 8 menunjukkan hasil analisis Eksternal (EFAS) terlihat bahwa matriks eksternal yang menghasilkan skor tertinggi pada faktor peluang adalah ketersediaan tenaga kerja dengan menghasilkan skor sebanyak 0.62. Sedangkan skor terendah pada faktor peluang adalah tingginya permintaan pasar dengan menghasilkan skor 0.44.

Pada faktor ancaman skor tertinggi adalah fluktuasi harga dengan menghasilkan skor sebanyak 0.24. Sedangkan skor terendah pada faktor ancaman adalah naiknya harga pupuk dengan menghasilkan skor 0.08. Jadi total skor matriks strategi eksternal adalah 3.64. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan tanaman kakao di Desa Mayakeli Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso cukup baik dalam merespon dan meminimalisir ancaman.

Analisis SWOT

Perhitungan analisis SWOT adalah:

1. Jumlah dari perkalian bobot dan rating pada Strength dan Weakness diselisikan untuk mendapatkan titik X.

$$\text{Strenght} = 2.15$$

$$\text{Weaknesses} = 1.17$$

$$\text{Titik X} = \text{Strengts} - \text{Weaknesses} = 2.15 - 1.17 = 0.98$$

2. Jumlah perkalian bobot dan rating pada Opportunities dan Threats diselisikan untuk mendapatkan titik Y.

$$\text{Opprtunities} = 2.69$$

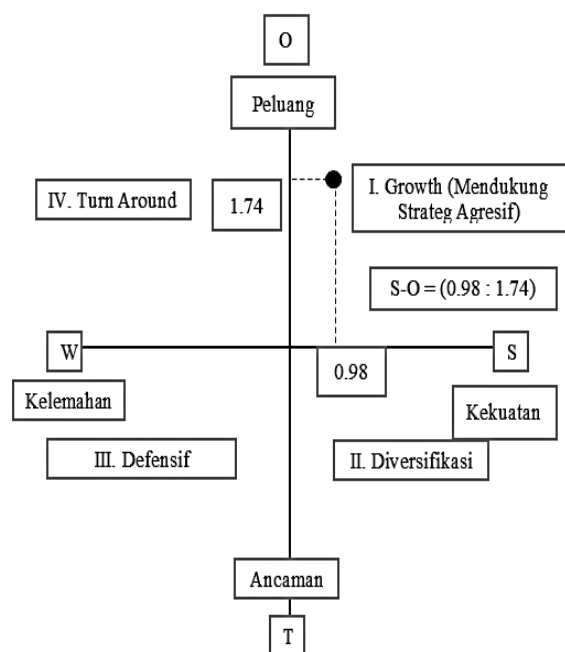
$$\text{Threats} = 0.95$$

$$\text{Titik Y} = \text{Opportunities} - \text{Threats} = 2.69 - 0.95 = 1.74$$

Hasil perhitungan yang diperoleh dapat ditentukan posisi relatif Pengembangan Tanaman Kakao di Desa Mayekeli berada pada titik (0.98:1.74) pada kuadran I menunjukkan pengembangan tanaman kakao di Desa Mayakeli memiliki peluang sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki.

Diagram Analisis SWOT

Diagram analisis SWOT diperoleh dari hasil perhitungan faktor internal dan faktor eksternal yaitu total skornya. Berdasarkan total skor tersebut dapat digambarkan dengan diagram analisis SWOT. Diagram analisis SWOT ditunjukkan pada Tabel 9.



Gambar 1. Pemetaan Kuadran Usahatani Kakao

Berdasarkan Gambar 1 diagram analisis SWOT pengembangan usahatani kakao berada pada kuadran 1 yang berada pada titik koordinat (0,98;1,74) artinya berada dalam kondisi sangat menguntungkan, kerana memiliki kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan cara terbaik dengan strategi mendukung pertumbuhan yang signifikan (*Growth Oriented Strategy*). Pengembangan usahatani kakao di Desa Mayakeli memiliki kekuatan dan peluang yang sifatnya saling mendukung, yaitu dengan cara menggunakan semua faktor kekutan dengan memaksimalkan peluang dengan sebaik-baiknya.

Matriks SWOT Usahatani Kakao

Strategi pengembangan tanaman kakao di Desa Mayakeli Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso dapat dilakukan dengan beberapa cara alternatif. Penentuan strategi alternatif yang sesuai bagi pengembangan adalah cara membuat matriks SWOT.

Tabel 9. Analisis SWOT

	IFAS	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
EFAS		1. Kondisi Agroklimat 2. Kondisi lahan 3. Kualitas biji kakao yang baik 4. Luasnya akses petani untuk menjual biji kakao 5. Lahan milik pribadi	1. Mutu produksi kakao 2. Tanaman kakao yang sudah berumur tua 3. Serangan hama dan penyakit 4. Terbatasnya jumlah bibit tanaman kakao 5. Kurangnya penyuluhan
Peluang (Opportunities)	1. Perluasan kakao yang masih memungkinkan 2. Kerjasama dinas pertanian dan pemerintah desa 3. Tersedianya tenaga kerja 4. Tingginya permintaan pasar 5. Peningkatan produktivitas kakao	Strategi SO 1. Memanfaatkan kondisi agroklimat yang strategis untuk pengembangan kakao dan peningkatan produktivitas. (S1,O5) 2. Memaksimalkan lahan milik pribadi dan masih memiliki lahan yang luas dan kosong dalam meningkatkan perluasan kakao. (S5,S2,O1) 3. Memaksimalkan luasnya akses petani menjual biji kakao dan memanfaatkan tinggi permintaan pasar. (S4,O4)	Strategi WO 1. Peningkatan produktivitas kakao melalui penggunaan bibit kakao yang unggul, peremajaan tanaman atau sambung samping dengan bibit yang bersertifikat untuk tanaman yang sudah berumur tua. (W2,W4,O5) 2. Peningkatan inovasi petani melalui pemerintah desa, penyuluhan/BPP dan pelatihan terutama pada sektor budidaya, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit. (W5,W3,W2) 3. Peningkatan mutu produksi petani melalui perluasan kakao dan memanfaatkan tersedianya tenaga kerja. (W1,O1,O3)
Ancaman (Threats)	1. Fluktuasi harga 2. Curah hujan tidak menentu 3. Naiknya harga pupuk 4. Pengembangan usaha di sektor lain 5. Alih fungsi lahan	Strategi ST 1. Penguatan dan mempertahankan luas lahan dan lahan milik pribadi dalam proses pengembangan kakao dan pengendalian terhadap alih fungsi lahan. (S2,S5,T5) 2. Mempertahankan kualitas biji kakao dan memperluas pola kemitraan antara petani dan pengusaha. (S3,T1)	Strategi WT 1. Membuat kebijakan ketersediaan pupuk bersubsidi dan mengoptimalkan peran penyuluhan dalam proses pengembangan kakao dan pengendalian hama dan penyakit. (W3,W5,T3) 2. Membuat kebijakan ketersediaan bibit tanaman kakao yang bersertifikat dan pengendalian terhadap pengembangan usaha disektor lain. (W4,T5)

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Dari hasil analisis Matriks SWOT dapat diketahui beberapa faktor-faktor strategi berupa internal dan eksternal. Dimana internal terdapat faktor kekuatan dan kelemahan sedangkan eksternal terdapat peluang dan ancaman.

1. Strategi S-O
 - a. Memanfaatkan kondisi agroklimat yang strategis dalam pengembangan kakao dan peningkatan produktivitas.
 - b. Memaksimalkan lahan milik pribadi dan luas dalam meningkatkan perluasan kakao.
 - c. Memaksimalkan akses petani menjual biji kakao dan memanfaatkan permintaan pasar.
2. Strategi W-O
 - a. Peningkatan produktivitas kakao melalui penggunaan bibit kakao yang unggul, peremajaan tanaman dengan bibit yang bersertifikat.
 - b. Peningkatan inovasi petani melalui pemerintah desa, penyuluhan/BPP dan pelatihan terutama pada sektor budidaya, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit.
 - c. Peningkatan mutu produksi petani melalui perluasan kakao dan memanfaatkan tersediannya tenaga kerja.
3. Strategi S-T
 - a. Penguatan dan mempertahankan luas lahan dan lahan milik pribadi dalam proses pengembangan kakao dan pengendalian terhadap alih fungsi lahan.
 - b. Mempertahankan kualitas biji kakao dan memperluas pola kemitraan antara petani dan pengusaha.
4. Strategi W-T
 - a. Membuat kebijakam ketersediaan pupuk bersubsidi dan mengoptimalkan peran penyuluhan dalam proses pengembangan kakao dan pengendalian hama dan penyakit.
 - b. Membuat kebijakan ketersediaan bibit tanaman kakao yang bersertifikat dan pengendalian terhadap pengembangan usaha disektor lain.

Pengembangan usahatani kakao dihadapkan dengan berbagai kelemahan dan ancaman, maka pelaku bisnis harus mengetahui kekuatan dan peluang yang dimiliki, sehingga dapat menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis SWOT dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Strategi Pengembangan Usahatani Kakao di Desa Mayakeli Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso Sulawesi Tengah posisi berada pada kuadran 1 dengan nilai koordinat (0,98 ; 1,74) yang artinya posisi tersebut mendukung startegi pengembangan (*growth*) dan sangat memungkinkan dilakukannya pengembangan usahatani kakao, dari hasil penelitian petani perlu menerapkan strategi S-O, yaitu dengan memanfaatkan letak geografi dan luas lahan serta memanfaatkan ketersediaan tenaga kerja, sehingga mampu meningkatkan hasil produksi kakao.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka saran kepada petani kakao di Desa Mayakeli Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso Sulawesi Tengah untuk dapat meningkatkan serta mempertahankan hasil produksi kakao, diharapkan petani kakao dapat memanfaatkan ketersediaan tenaga kerja, meningkatkan produksi kakao, menghindari alih fungsi lahan kakao ke usahatani lainnya dan meminimalisir fluktuasi harga kakao.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, H., & Nofaldi. 2014. Strategi Pengembangan Agroindustri Cokelat Olahan Berbasis Kelompok tani di Kelurahan Kapalo Koto Kota Payakumbuh Sumatera Barat. *Agroindustri*, 4(1):1-7.
- Firdaus, M. 2015. *Manajemen Agribisnis*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Palit, I.G. Talumingan, C., & Rumagit, G.A.J. 2017. Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan. *AgriSosial Ekonomi Unsrat*, 13(2A):21-34.
- Rangkuti, F. 2015. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.